



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU GAMBAR PADA KELOMPOK B TK HOLY FAITHFUL OBEDIENT DEPOK

Puji Yulianty¹, Emma Veviana R²

^{1,2}Universitas Terbuka

Email: pujiyulianty@stkipm-bogor.ac.id emmaveviana140271@gmail.com,

Abstract

This study aims to improve early reading skills through picture cards in group B at Holy Faithful Obedient Kindergarten, Depok. This research is motivated by the lack of early reading ability of children in group B2 (aged 5-6 years). This research is a classroom action research conducted collaboratively using the Kemmis and Mc. Taggart, which is performed for two cycles. The subjects of this study were children in group B2 at Holy Faithful Obedient Kindergarten, totaling 15 children, consisting of 8 boys and 7 girls. The object of this research is the ability to read the beginning using picture cards. The method used in collecting observational data, while the data analysis technique was used qualitatively and quantitatively. The indicators studied are indicators that state the sound symbols of letters, differences in letters, mention objects/words that have initial letters, and connect words with symbols/symbols. The results showed that picture cards could improve the early reading ability of group B in Holy Faithful Obedient Kindergarten. This can be seen from the significant increase in initial reading ability. This increase can be seen from the results of observations at the end of the improvement of the initial reading ability development activity using picture word cards as media.

Keywords: Language Skills, Beginning Reading, Picture Cards

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu gambar pada kelompok B di TK Holy Faithful Obedient Depok. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 (usia 5 – 6 tahun). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart, yang dilakukan selama dua siklus. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B2 di TK Holy Faithful Obedient yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan menggunakan kartu gambar. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data observasi, sedangkan teknik analisis data digunakan secara kualitatif dan kuantitatif. Indikator yang diteliti yakni indikator menyebutkan lambang bunyi huruf, perbedaan huruf, menyebutkan benda/kata yang mempunyai huruf awal, dan menghubungkan kata dengan lambang/symbol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelompok B di TK Holy Faithful Obedient. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan signifikan kemampuan membaca permulaan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pengamatan pada akhir perbaikan kegiatan pengembangan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Kata kunci : Kemampuan Bahasa, Membaca Permulaan, Kartu Gambar

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal untuk Anak Usia Dini. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3, yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Di TK perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif yaitu

mampu memberikan rasa aman, tenang, menyenangkan, menarik minat dan perhatian anak, serta dapat merangsang pikiran anak didik. Kegiatan anak di TK mempunyai prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, yang berarti bermain merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh anak. Selain itu, dengan bermain anak dapat mengenal suatu konsep dan juga bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan berbahasa, karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat, serta memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan. Di TK persiapan membaca dapat dilakukan dengan menggunakan sarana pendukung antara lain berupa alat permainan, yang bisa digunakan oleh anak maupun guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan alat tersebut anak bisa memberi atau memperoleh informasi, mengembangkan imajinasi anak, serta memberikan kesenangan tersendiri bagi anak.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti temukan pada kegiatan membaca, hanya 6 anak dari 15 siswa yang dapat membaca dengan benar. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak masih rendah, keadaan ini terlihat sebagian besar anak di kelompok B2 sebagian besar anak belum mampu menghubungkan gambar dengan kata. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sambil bermain, anak hanya diajarkan membaca dengan cara-cara dimana anak dihadapkan pada buku dan pensil, sehingga anak kurang termotivasi, dan metode yang digunakan oleh guru kurang tepat, serta media pembelajaran yang digunakan guru dalam membaca kurang bervariasi. Rendahnya kemampuan membaca siswa membuat anak kesulitan menyelesaikan tugasnya. Jika masalah ini tidak diperbaiki maka akan berdampak pada kemampuan membaca anak yang akan berdampak pada kemampuan untuk menulis.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul penelitian Upaya meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B melalui kartu kata bergambar di TK Holy Faithful Obedient Depok.

KAJIAN TEORITIK

A. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan merupakan proses pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk berusaha dengan diri sendiri (Mohammad Zain dalam Milman Yusdi, 2010: 10). Sehingga kemampuan adalah kecakapan individu dalam menguasai tugas yang diberikan

Membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, makna serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Dhieni, 2005: 5.5).

Masri Sareb Putra, dalam Marlina Wulandari mengatakan bahwa membaca permulaan menekankan pengkondisian anak untuk masuk dan mengenal bacaan sehingga belum sampai pada pemahaman yang mendalam pada materi bacaan (2014:11)

Menurut Nurbiana Dhieni, kesiapan membaca meliputi dapat memahami bahasa lisan, dapat mengucapkan kata dengan jelas dapat mengingat kata-kata, dapat mengucapkan bunyi huruf, menunjukkan minat membaca, dan dapat membedakan suara atau bunyi dan objek dengan baik (2005:7.15).

Berdasarkan definisi-definisi para ahli tersebut, membaca permulaan merupakan proses mengenal bacaan yang dilakukan secara terencana yang ditujukan untuk anak usia dini. Dengan demikian anak TK sudah dapat diajarkan untuk membaca, namun harus sesuai dengan tahap perkembangannya, tanpa paksaan, dan kegiatan membaca yang diberikan dengan cara menyenangkan,

2. Tahap Perkembangan Membaca Permulaan

Menurut Cochrane Efal dalam Nurbiana Dhieni (2005 :7.17). perkembangan membaca anak berlangsung dalam beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap fantasi (*magical stage*)
- b. Tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*)
- c. Tahap membaca gambar (*bridging reading stage*)
- d. Tahap pengenalan bacaan (*take offreader stage*)
- e. Tahap membaca lancar (*independent reader stage*)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengajarkan anak membaca harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Tahapan perkembangan anak berbeda-beda meskipun umurnya sama, hal ini berkaitan dengan kesiapan anak, apabila anak belum siap untuk belajar membaca sebaiknya tidak dipaksakan karena akan menimbulkan kejenuhan dalam diri anak. Pendidik atau orangtua harus dapat mengenali berada dimana tahapan membaca peserta didiknya/anaknya.

3. Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan di TK

Menurut Bromley dalam Nurbiana Dhieni (2005: 5.22) bahwa strategi yang digunakan harus menyediakan dengan tepat sesuai dengan minat yang dibutuhkan anak, melibatkan anak dalam situasi yang berbeda dalam kelompok kecil, kelompok besar atau secara individu. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan pendekatan pengalaman berbahasa. Pendekatan ini diberikan dengan menerapkan konsep DAP yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajar di TK yaitu melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca yang melibatkan anak serta perlu memperhatikan motivasi dan minat anak sehingga memberikan pengaruh positif dalam kegiatan membaca. Strategi ini dilaksanakan dengan memberikan beragam aktivitas yang memperhatikan perkembangan membaca yang dimiliki anak.

Motivasi merupakan faktor yang mampu mempengaruhi kemampuan membaca anak. Nurbiana Dhieni (2005:5.14) mengatakan bahwa motivasi akan meningkatkan kemampuan belajar anak menjadi lebih baik lagi. Motivasi dibedakan menjadi 2, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari anak itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik bersumber dari luar anak seperti guru ataupun orang tua anak.

4. Karakteristik Membaca Anak 5-6 Tahun

Rubin dalam Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi yang dikutip oleh Ratna Arini Dewi (2012:17), mengatakan pengajaran membaca yang paling baik adalah pengajaran yang didasarkan pada kebutuhan anak dan mempertimbangkan apa yang telah dikuasai anak. Anak usia TK sudah mampu mengikuti kegiatan-kegiatan pengajaran membaca seperti di bawah ini, yaitu:

- a. Peningkatan Ucapan
- b. Kesadaran Fonemik (Bunyi)
- c. Hubungan antara Bunyi-Huruf
- d. Membedakan Bunyi-bunyi
- e. Kemampuan Mengingat
- f. Membedakan Huruf
- g. Orientasi dari Kiri ke Kanan
- h. Keterampilan Pemahaman
- i. Penguasaan Kosakata

Kemampuan membaca yang dimiliki anak usia TK menurut Aulia (2011:43), yaitu:

- a. Mampu membedakan ukuran dan bentuk huruf
- b. Mampu membedakan bunyi
- c. Mampu mengingat apa yang dilihat
- d. Mengingat bunyi

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa membaca permulaan dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bunyi huruf, membedakan huruf, menyebutkan benda/kata yang mempunyai huruf awal sama, serta menghubungkan dan menyebutkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya. Kemampuan inilah yang akan digunakan peneliti sebagai indikator atau kemampuan yang akan dinilai dalam penelitian.

B. Media Kartu Kata Bergambar

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (asource) dengan penerima pesan (a receiver) (Cucu Eliyati, 2005: 104). Media merupakan jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak untuk belajar (Gagne dalam Nurbiana Dhieni, 2008: 10.3).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media dalam pembelajaran, anak akan mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan guru karena akan timbul motivasi dan pembelajaran akan menjadi lebih menarik

2. Pengertian Kartu Kata Bergambar

Soeharto dalam Marlina Wulandari (2014: 21) mengatakan bahwa kartu merupakan salah satu ide untuk menyampaikan pendapat konsep dalam bentuk tertulis. Sedangkan gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah di dapat serta konkret dengan masalah yang digambarkannya. Amir Hamzah dalam Marlina Wulandari (2014: 21). Kartu kata bergambar termasuk dalam jenis media visual, yaitu penerima pesan (anak) akan menerima informasi melalui indra penglihatannya karena pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual Nurbiana Dhieni (2008: 11.13) Penggunaan media gambar dan kartu sangat cocok dengan karakteristik anak usia dini yang masih anak-anak. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kartu kata bergambar adalah media visual yang digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan yang berupa kertas tebal yang berbentuk persegi panjang yang berisikan kata yang di dalamnya berisi gambar yang sesuai dengan kata tersebut. Media ini juga dibuat dengan jelas disertai gambar yang menarik dan berwarna-warni, seri gambar atau kata yang tersedia bermacam-macam sesuai dengan tema yang diajarkan.

3. Manfaat Media Kartu Kata Bergambar

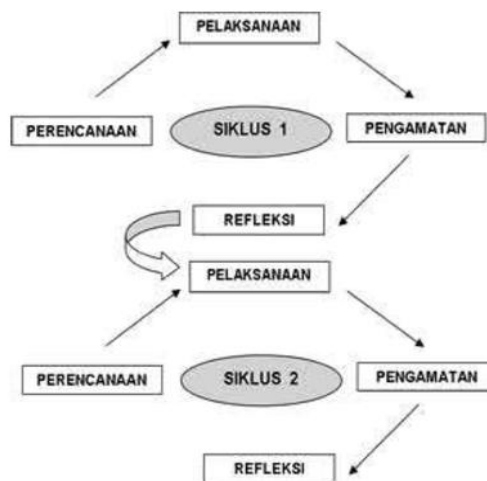
Menurut Nana Sudjana dan Rivai, dalam Marlina Wulandari (2014 :18) Manfaat menggunakan media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian anak, sehingga menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran lebih jelas maknanya sehingga mudah dipahami anak dan anak dapat menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik lagi.
- c. Metode mengajar dapat lebih bervariasi karena pengajaran tidak hanya dengan komunikasi secara verbal sehingga anak tidak cepat bosan.
- d. Anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena anak tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran baik untuk guru maupun anak. Guru akan dapat mudah memberikan materi dengan bervariasi dan menarik sehingga anak menjadi aktif dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan ini menggunakan acuan yang digunakan dalam penelitian Classroom Action Research adalah model Kemmis dan Taggart dan dilaksanakan melalui dua siklus yang meliputi empat tahapan yang meliputi planning (perencanaan), action (tindakan), observation (observasi), reflection (refleksi) serta revision (revisi) perencanaan ulang sebagai pemecah masalah. Model penelitiannya adalah sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL Deskripsi Siklus 1

Tahap perencanaan dalam siklus 1 peneliti merancang kegiatan satu siklus dan rencana kegiatan yang kemudian dituangkan dalam 5 (lima) RPPH disertai dengan skenario dan video pembelajarannya. Adapun rancangan satu siklus pada kelompok B untuk siklus 1 hari pertama dalam kegiatan perbaikan ini dengan tema Tanaman subtema Tanaman Hias dilaksanakan tanggal 12 November 2021.

Secara keseluruhan, kelemahan dalam kegiatan simulasi pembelajaran pada siklus 1 adalah tidak adanya apersepsi yang menghubungkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, tidak melakukan absensi. Mungkin beberapa faktor yang menyebabkan kelemahan tersebut dikarenakan durasi pembuatan video yang hanya 7 menit dan tidak adanya interaksi dengan siswa sehingga guru memiliki keterbatasan dalam mengeksplor kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP perbaikan.

Hasil Deskripsi Siklus 2

Pada tahap perencanaan siklus II penulis merancang kembali rencana kegiatan yang dituangkan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II dan disertai dengan skenario dan pembuatan video pembelajarannya. Adapun rancangan satu siklus pada kelompok B untuk siklus ke II hari terakhir dalam kegiatan perbaikan ini dengan tema Tanaman subtema Tanaman sayur dilaksanakan tanggal 19 November 2021.

Tujuan perbaikan ini adalah upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu gambar pada kelompok B di TK Holy Faithful Obedient Depok tahun 2021.

Secara keseluruhan kelemahan dalam kegiatan simulasi pembelajaran pada siklus II adalah penyampaian materi yang terlalu cepat, kemungkinan dikarenakan durasi pembuatan video yang singkat.

Pelaksanaan Simulasi

Perbaikan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 08 -12 November 2021 dan Siklus II pada tanggal 15 – 19 November 2021, pembelajaran

dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan simulasi perbaikan pembelajaran dilaksanakan di TK Holy Faithful Obedient Depok.

Pada pelaksanaan simulasi Siklus I sebelum membuat simulasi penulis menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan bermain kartu kata gambar berupa kartu huruf di kotak A sesuai nama gambar di kotak B. Kegiatan awal penulis memberi salam, menanyakan kabar siswa dan mengajak siswa melakukan doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru memberikan motivasi dengan mengajak anak menyanyikan lagu 'lihat kebunku' dan bermain lempar bola. Setelah anak mulai bersemangat guru memberikan inspirasi kepada anak dengan bercerita tentang bunga mawar yang sombong yang memberikan teladan kepada anak untuk nilai kemanusiaan seperti tolong menolong dan sikap rendah hati. Pada kegiatan inti penulis menjelaskan bagaimana cara bermain kartu huruf yang disusun sesuai dengan gambar yang sudah dipersiapkan. Penulis memberikan kegiatan bermain kartu huruf dan memberikan contoh penyelesaian melalui kegiatan kartu huruf dan gambar. Setelah menjelaskan penulis memberikan evaluasi yang sesuai dengan tema secara mandiri. Pada kegiatan akhir penulis menyimpulkan pembelajaran hari ini dan mengajak anak melakukan kegiatan menyiram tanaman, kegiatan ditutup dengan berdoa dan memberi salam.

Pada pelaksanaan simulasi Siklus II sebelum membuat simulasi penulis menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan bermain kartu gambar berupa kartu kata di kotak 1 dan kartu gambar di kotak 2. Kegiatan awal penulis memberi salam, menanyakan kabar siswa dan mengajak siswa melakukan doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru memberikan motivasi dengan mengajak anak menyanyikan lagu 'menanam jagung' dan bereksperimen dengan rambatan warna. Setelah anak mulai bersemangat guru memberikan apersepsi kepada anak dengan menjelaskan tentang tanaman sayuran dan manfaatnya bagi kesehatan tubuh. Pada kegiatan inti penulis menjelaskan bagaimana cara bermain kartu kata dengan gambar yang sudah dipersiapkan. Penulis memberikan kegiatan bermain kartu kata gambar dan memberikan contoh penyelesaian melalui kegiatan kartu kata gambar. Setelah menjelaskan penulis memberikan evaluasi yang sesuai dengan tema secara mandiri. Pada kegiatan akhir penulis menyimpulkan pembelajaran hari ini, memberikan penguatan, berdoa penutup kegiatan dan memberi salam.

PEMBAHASAN HASIL

Simulasi pembelajaran menggunakan metode bermain kartu kata berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata gambar di kelompok B TK Holy Faithful Obedient Depok simulasi sekitar 8 menit, dengan waktu yang singkat harus dapat menggambarkan proses pembelajaran selama dua jam pembelajaran.

1. Pembahasan Hasil Simulasi Siklus I

Setelah dilakukan simulasi perbaikan pada siklus I, yang diamati oleh Supervisor terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam proses simulasi pembelajaran.

Setelah dilaksanakan simulasi perbaikan pembelajaran pada siklus I, maka dapat dilihat dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dari Supervisor 1 yaitu ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan simulasi siklus 1.

Secara keseluruhan, kelebihan dalam kegiatan simulasi pembelajaran yang dilakukan di siklus I adalah:

1. Guru mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran
2. Guru mengajak anak berdoa sebelum dan sesudah dimulainya pelajaran
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu
4. Guru membuat kegiatan bercerita inspirasi yang menarik siswa sebelum masuk kegiatan inti

5. Dalam kegiatan penutup, guru memberikan penguatan tentang materi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, kelemahan dalam kegiatan simulasi pembelajaran pada siklus I adalah tidak adanya apersepsi yang menghubungkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta tidak melakukan absensi.

Kelemahan dalam kegiatan simulasi pembelajaran siklus I yaitu pada kegiatan pembuka. Guru tidak melakukan absensi kehadiran siswa dan guru tidak melakukan apersepsi serta tidak menyebutkan tujuan pembelajaran pada hari itu. Guru juga tidak mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan tidak memberikan informasi apa manfaat mempelajari materi pada hari itu. Pada kegiatan inti, guru terlihat kurang terinci menjelaskan tentang cara bermain menyusun huruf menjadi kata sesuai gambar yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Beberapa faktor yang menyebabkan kelemahan tersebut dikarenakan durasi pembuatan video yang hanya 7 menit dan tidak adanya interaksi dengan siswa sehingga guru memiliki keterbatasan dalam mengeksplor kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP perbaikan. Guru belum terlihat mendorong keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup tidak ada penguatan dan evaluasi untuk anak yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mendapatkan pembelajaran dari guru.

Demikian hasil pengamatan dari Supervisor 1. Semua kekuatan atau hal-hal yang baik wajib dipertahankan. Sedangkan beberapa kelemahan yang tertulis semoga dapat membuat penulis terpacu melakukan perbaikan guna mencapai keprofesionalisme menjadi seorang guru.

2. Pembahasan Hasil Simulasi Siklus II

Setelah dilakukan simulasi perbaikan pada siklus II, yang diamati oleh Supervisor 1 dan teman sejawat, sama halnya dengan siklus I, dengan penambahan tindakan yaitu mencari solusi dari kelemahan pada siklus I. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan peran serta anak dalam kegiatan belajar mengajar guru merencanakan untuk:

- a. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran
- b. Membuat media pembelajaran yang lebih menarik
- c. Menyusun strategi dalam kegiatan pembelajaran dengan menambah metode permainan.

Secara keseluruhan, kelebihan dalam kegiatan simulasi pembelajaran yang dilakukan di siklus II adalah:

- a. Guru mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran
- b. Guru menanyakan kabar siswa
- c. Guru mengajak anak berdoa sebelum dan sesudah dimulainya pelajaran
- d. Guru melakukan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran dengan hari kemarin
- e. Guru menjelaskan tentang tema pembelajaran hari ini
- f. Guru menginformasikan apa yang akan dipelajari pada hari itu
- g. Guru menjelaskan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan
- h. Guru menjelaskan cara melakukan kegiatan bermain dengan kartu kata
- i. Guru memberikan contoh belajar membaca dengan menggunakan kartu kata dengan gambar tema hari itu
- j. Guru melakukan evaluasi kegiatan membaca hari itu
- k. Guru meminta anak melakukan seperti yang dicontohkan
- l. Guru memberikan reward kepada anak yang bisa menyelesaikan kegiatan dengan baik.

Secara keseluruhan, kelemahan dalam kegiatan simulasi pembelajaran pada siklus I sudah diperbaiki dan dilakukan dalam pelaksanaan siklus II yaitu dengan melakukan kegiatan pembukaan dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa serta guru melakukan apersepsi mengaitkan pembelajaran kemarin dengan pembelajaran hari itu. Guru juga sudah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan informasi apa manfaat

mempelajari materi pada hari itu. . Pada kegiatan inti guru sudah memberikan contoh membaca dengan kartu kata gambar dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik yang berkaitan dengan tema yang disampaikan hari itu. Guru juga mendorong keterlibatan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan penutup guru sudah memberikan penguatan dan evaluasi untuk siswa yang bertujuan mengukur kemampuan siswa setelah mendapatkan pengajaran dari guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelompok B merupakan kesiapan membaca meliputi dapat memahami bahasa lisan, dapat mengucapkan kata dengan jelas, dapat mengingat kata-kata, dapat mengucapkan bunyi huruf serta menunjukkan minat terhadap membaca telah dilakukan pada penelitian ini melalui kegiatan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Holy Faithful Obedient Depok dapat ditingkatkan melalui media kartu kata bergambar. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan signifikan kemampuan membaca permulaan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pengamatan pada akhir perbaikan kegiatan pengembangan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Namun ada kelemahan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan simulasi, yaitu guru tidak melakukan kegiatan observasi saat anak melakukan kegiatan, tetapi hal tersebut tidak mengurangi esensi dari kegiatan pembelajaran, karena guru melakukan evaluasi setelah melakukan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Pada pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar, guru harus lebih mampu menguasai materi yang akan diajarkan dan mampu menggunakan dengan baik media yang akan digunakan, guru pun harus mampu menciptakan suasana yang riang dan nyaman bagi anak serta selalu memberikan perhatian dan motivasi baik itu verbal, fisik, atau dengan hadiah/reward. Guru juga bisa lebih memodifikasi kegiatan dengan kartu kata bergambar sehingga anak lebih aktif, antusias, dan cepat menangkap apa yang diajarkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya harus lebih mampu untuk mengkreasikan media ini sehingga anak lebih tertarik. Pelaksanaan lebih dibuat bervariasi melalui kartu kata bergambar ini sehingga anak akan menjadi aktif dan merasa tidak sedang belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Mursodah (2014), *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 RA Ma'arif Karang Tengah Karta Negara Purbalingga*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Aulia, (2011), *Mengajarkan Balita Anda Membaca*, Yogyakarta: Intan Media.
- Cucu Eliyati (2005), *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak AUD*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas (2003), *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas (2009), *Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas.

- Dieni, Nurbiana (2014), *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Marlina Wulandari (2014), *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar untuk Anak Kelompok B Di TK Arjuna Dayu Gandingsari Sanden Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musfiroh, Takdikrotun, 2005. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta.,2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Wardhani IGAK dan Wihardit Kuswaya (2018), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusdi Milman, 2010. *Pengertian Kemampuan*.blogspot. com/ pengertian kemampuan.html (14 Maret 2013)